E-Komik Bahasa Indonesia Bermuatan Ekoliterasi sebagai Sumber Pembelajaran Berbasis Lingkungan

Dwi Fakihatus Syarifah[1], Afiyah Nur Kayati[2], Ira Fatmawati[3]
[1,2,3]Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Universitas Trunojoyo Madura
E-mail: [1]dwifakihatus@gmail.com, [2]afiyah.kayati@trunojoyo.ac.id,
[3]ira.fatmawati@trunojoyo.ac.id

Abstrak

Artikel ini membahas penggunaan media E-komik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dengan muatan ekoliterasi sebagai upaya meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Ekoliterasi berperan penting dalam menanamkan kesadaran dan cinta alam pada diri siswa serta mendorong mereka menjaga keseimbangan ekosistem. Pada era digital, E-komik hadir sebagai media pembelajaran yang efektif dan menarik. Pemanfaatan media E-komik sebagai media pembelajaran dapat memudahkan siswa untuk mengakses materi kapan saja dan di mana saja. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur untuk mengkaji E-komik Bahasa Indonesia bermuatan ekoliterasi sebagai sumber pembelajaran berbasis lingkungan. Hasil kajian menunjukkan bahwa E- komik Bahasa Indonesia bermuatan ekoliterasi dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa tentang pentingnya lingkungan, serta membantu mengembangkan karakter siswa menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap alam. Dengan demikian, E-komik bermuatan ekoliterasi menjadi sebuah inovasi bagi sistem pendidikan di Indonesia untuk menghasilkan generasi muda yang menjaga kesejahteraan alam.
Kata kunci: E-komik, ekoliterasi, pembelajaran berbasis lingkungan.

Abstract

This article discusses the use of E-comic media in Indonesian language learning with ecoliteracy content as an effort to increase students' awareness of the environment. Ecoliteracy plays an important role in instilling awareness and love of nature in students, encouraging them to maintain the balance of the ecosystem. In the digital era, e-comics exist as an effective and interesting learning medium. Utilizing E-comics as a learning medium can make it easier for students to access material anytime and anywhere. This research uses a literature study method to examine Indonesian e-comics containing ecoliteracy as a source of environment-based learning. The results of the study show that Indonesian e-comics with ecoliteracy content can increase students' interest and understanding of the importance of the environment, as well as help develop students' characters into individuals who are responsible and care about nature. In this way, e-comics containing ecoliteracy are an innovation for the education system in Indonesia to produce a young generation who care for the welfare of nature .
Keywords: *E-comics, ecoliteracy, environment-based learning.*

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk hidup membutuhkan keberadaan sumber daya alam untuk memenuhi beragam kebutuhan seperti tanaman, air, udara, tanah, hewan, dan sumber daya alam lainnya. Manusia harus memahami bahwa lingkungan memiliki peran penting dalam kehidupan sebagai penyedia sumber daya alam. Meskipun membutuhkan alam sebagai perolehan sumber daya, manusia harus tetap menyadari bahwa sumber daya alam juga memiliki keterbatasan. Beberapa sumber daya alam

hanya ada pada masa tertentu dan memiliki keterbatasan dari segi ruang, jumlah, dan kualitas. Sumber daya alam yang dikelola dengan baik dapat memberi manfaat yang begitu besar bagi kehidupan. Sebaliknya, sumber daya alam yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan.

Pada dasarnya, kerusakan lingkungan hidup merupakan sebuah fenomena yang terjadi akibat proses alamiah. Proses alamiah ini terus berlangsung dalam kehidupan tanpa menyebabkan terganggunya tata lingkungan yang ada dan dapat kembali sendiri secara alamiah. Namun, kerusakan lingkungan saat ini tidak dapat dilihat sebagai fenomena akibat proses alamiah semata karena manusia juga menjadi faktor penyebab terjadinya kerusakan lingkungan. Kerusakan lingkungan yang terjadi muncul akibat jumlah manusia yang semakin banyak dan semakin rumit sehingga dapat dengan mudah merusak kelestarian lingkungan (Herlina, 2017). Aktivitas manusia yang semena-mena terhadap alam menjadi penyebab utama terjadinya kerusakan lingkungan. Produksi limbah yang berlebihan dan penggunaan sumber daya alam secara besar-besaran tanpa memikirkan kelestarian alam membuat bumi ini tercemar dan semakin miskin sumber daya alam.

Sekolah menjadi lembaga pendidikan yang memiliki peran besar dalam menumbuhkan sikap peduli lingkungan pada setiap siswa. Sekolah dapat menjadi tempat untuk menyampaikan pengetahuan akan pentingnya keberadaan alam bagi kelangsungan hidup manusia. Perolehan pengetahuan lingkungan sejak dini dapat membantu kita untuk menyadari bahwa menjaga kelestarian alam merupakan tugas kita bersama. Sikap peduli lingkungan merupakan upaya mencegah terjadinya kerusakan alam dengan memikirkan solusi nyata dari alam yang telah mengalami kerusakan (Surjanti et al., 2020). Siswa sebagai generasi muda sekaligus penerus masa depan harus memperoleh pemahaman sejak dini tentang pentingnya sikap peduli lingkungan, sehingga dapat berkontribusi secara aktif dalam menjaga ekosistem alam.

Faktanya, tingkat kepedulian siswa dalam melestarikan alam masih tergolong rendah. Penelitian Simarmata et al. (2018) memaparkan bahwa sikap peduli lingkungan siswa kelas X di SMA Negeri 14 Medan berdasarkan nilai rata-rata pengetahuan lingkungan hidup berada pada kriteria rendah dengan nilai 0,327. Penelitian Siskayanti et al. (2022) juga memaparkan bahwa siswa kelas V SDN 20 Bilah Barat memiliki tingkat pegetahuan yang rendah dalam menjaga kelestarian lingkungan. Selain itu, penelitian Saputra & Faizah (2017) terhadap siswa SDN Sendangmulyo 03 Semarang menjelaskan bahwa sikap peduli lingkungan dalam diri siswa masih tergolong rendah akibat sikap guru yang lebih berfokus untuk mengajarkan pengetahuan umum dan mengabaikan pemberian pemahaman tentang pentingnya alam bagi keberlangsungan hidup manusia.

Pembelajaran berbasis lingkungan menjadi salah satu upaya dalam menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan. Sekolah sebagai sumber perolehan pengetahuan akademik juga berperan penting dalam membentuk karakter siswa, termasuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap lingkungan. Sekolah menjadi tempat yang efektif dalam menumbuhkan kepedulian lingkungan yang dapat diintegrasikan melalui pembelajaran berbasis lingkungan (Sadikin et al., 2024).

Secara tidak langsung, penerapan pembelajaran berbasis lingkungan dapat menumbuhkan kesadaran siswa akan pentingnya keberadaan alam dan memanfaatkannya secara bijaksana agar kelangsungan hidup manusia tetap terjaga. Penerapan pembelajaran berbasis lingkungan juga mengajarkan siswa bahwa langkah kecil yang kita lakukan seperti membuang sampah secara tepat dapat memberi manfaat besar bagi bumi kita.

Kaitannya dengan pembelajaran berbasis lingkungan, ekoliterasi menjadi komponen penting dalam menanamkan kepedulian dan cinta alam pada diri siswa. Rahmasari (2023) menjelaskan bahwa ekoliterasi merupakan cabang ilmu yang masih berkaitan dengan literasi dan membahas hubungan manusia dengan alam sebagai satu kesatuan yang harus memberikan timbal balik positif. Ekoliterasi mendorong kita untuk mengubah cara pandang dan perilaku sehari-hari agar lebih bijaksana dalam memanfaatkan alam. Melalui pengetahuan ekoliterasi, siswa dapat mengetahui pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem agar dapat memenuhi kebutuhan hidup masa kini tanpa mengorbankan kebutuhan generasi masa depan (Suwandi, 2019). Besarnya manfaat ekoliterasi mengharuskan adanya pembelajaran yang bermuatan ekoliterasi di sekolah agar siswa menjadi generasi yang cinta lingkungan. Rahmasari (2023) menjelaskan bahwa adanya muatan ekoliterasi di sekolah memiliki peran besar dalam membentuk karakter siswa menjadi individu yang bertanggung jawab terhadap alam. Melalui ekoliterasi, siswa tidak hanya belajar untuk mencintai dan menghargai alam, tetapi juga membangun hubungan yang berkelanjutan dengan alam. Dengan demikian, pengajaran ekoliterasi di sekolah dapat berkontribusi dalam menciptakan generasi muda yang peduli terhadap kesejahteraan alam sekitar.

Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang relevan jika dikaitkan dengan ekoliterasi dan pembelajaran berbasis lingkungan. Pembelajaran Bahasa Indonesia memuat banyak teks dan bisa dengan mudah dikaitkan dengan tema-tema lingkungan, seperti pada teks dekskripsi, berita, puisi, pidato, eksplanasi, cerpen, dan lainnya. Namun, upaya menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan juga membutuhkan peran media pembelajaran yang efektif. Secara umum, media pembelajaran menurut Hasan et al. (2021:33) berfungsi sebagai alat bantu guru dalam memudahkan ketercapaian tujuan dalam pembelajaran. Penggunaan media yang tepat dapat mempermudah penerapan pembelajaran berbasis lingkungan sehingga informasi yang disampaikan menjadi lebih optimal. Menurut Syaflita et al. (2021) komik dapat menjadi salah satu media yang efektif untuk mengubah perilaku siswa. Pemanfaatan komik dengan tema cinta dan peduli alam dapat membatu siswa untuk mengikuti perilaku yang sama. Selain itu, penggunaan komik sebagai media pembelajaran juga mempermudah siswa untuk memahami informasi atau materi dengan lebih menyenangkan.

Pada era digital, komik yang dulu hanya ada dalam bentuk cetak kini turut mengalami perkembangan menjadi bentuk digital. Penggunaan komik digital atau E-komik memanfaatkan gawai dan internet untuk mengaksesnya. E-komik dapat digunakan oleh siswa kapan saja dan di mana saja. Pemilihan E-komik dengan tema alam dan lingkungan sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat

membantu menumbuhkan ekoliterasi siswa agar menjadi generasi yang cinta alam. Penggunaan E-komik sebagai sumber belajar juga membuat adanya variasi dalam pembelajaran sehingga siswa lebih antusias untuk belajar. Materi pembelajaran yang dikemas dalam cerita E-komik dapat tersampaikan pada siswa dengan cara yang tidak kaku dan ringan. Siswa dapat terbawa oleh alur cerita dalam E-komik yang dibaca sehingga materi dapat tersampaikan secara alami (Aeni & Yusupa, 2018).

Sesuai dengan fenomena di atas, E-komik dapat menjadi media dalam pembelajaran bahasa Indonesia untuk menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan dengan adanya muatan ekoliterasi. Pemanfaatan E-komik dalam pengimplementasian pembelajaran berbasis lingkungan dengan tema cinta dan peduli alam dapat membatu siswa untuk mengikuti perilaku yang sama. Pemanfaatan E-komik juga selaras dengan gaya belajar siswa di era modern yang lebih suka memanfaatkan penggunaan gawai dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan mengkaji pemanfaataan E-komik Bahasa Indonesia bermuatan ekoliterasi sebagai sumber pembelajaran berbasis lingkungan.

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai jenis penelitian studi kepustakaan atau literatur. Studi literatur merupakan penelitian yang semua data menggunakan sumber tertulis seperti buku, dokumen, artikel (Pilendia, 2020). Penelitian studi literatur dilakukan dengan tiga kegiatan, yakni 1) mencari dan menuliskan fenomena penting yang berhubungan dengan topik penelitian dengan mengkaji artikel, 2) menyatukan semua temuan yang telah diperoleh, baik teori atau temuan terbaru, 3) mengkaji temuan yang diperoleh untuk ditemukan setiap kekurangan dan kelebihannya. Metode pengumpulan data penelitian ini melibatkan pengambilan data dari berbagai sumber pubilikasi yang diikuti dengan analisis mendalam. Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan melakukan kajian mendalam dari sumber-sumber yang relevan dengan topik pene litian. Instrumen yang dipilih adalah daftar ceklist pengelompokan objek penelitian (Syaflita et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

E-komik sebagai Sumber Belajar

Komik secara sederhana berarti sebuah cerita yang disajikan dengan tambahan gambar dan dalam bentuk yang menarik. Menurut (Kustandi & Darmawan, 2020:142) komik adalah sebuah alat bantu belajar yang memuat gambar ilustrasi serta balon kata untuk menyajikan cerita secara terstruktur. Pada era digital, komik juga mengalami perkembangan dari bentuk cetak ke digital. Komik yang dikemas dalam bentuk digital disebut dengan E- komik. E-komik merupakan ilustrasi yang disertai dengan balon kata yang digunakan untuk menyampaikan suatu informasi dalam bentuk digital. E-komik dapat diakses dengan mengunakan gawai maupun komputer. Menurut Kurniawan et al. (2017) E-komik dapat digunakan untuk menyampaikan suatu pengetahuan dengan visualisasi yang menarik dan interaktif. Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa E-komik merupakan komik yang berbentuk digital

dan dapat diakses menggunakan gawai atau komputer yang bertujuan untuk menyampaikan suatu pesan tertentu kepada pembaca.

E-komik menjadi salah satu bacaan inovatif bagi siswa yang dapat disisipi dengan nilai-nilai pendidikan yang bermanfaat bagi pertumbuhan karakternya. Pemanfaatan E-komik sebagai media pembelajaran dapat menyajikan pengetahuan yang selaras dengan materi yang ingin diajarkan dengan konsep cerita non-fiksi. Penyajian cerita nonfiksi pada E-komik ditujukan agar siswa tertarik untuk membaca sehingga dapat memahami infomasi yang tersaji secara sukarela. Pada umumnya, E-komik yang merupakan inovasi dari komik yang memuat unsur-unsur di dalamnya, yakni tema, plot, setting, tokoh dan amanat yang kerap dijadikan muatan pendidikan (Sarinah et al., 2016).

Hasil wawancara yang dilakukan Siswoyo et al. (2020) dengan supervisor Gramedia Matarram menjelaskan bahwa sebanyak 7.367 komik terjual pada Desember 2018 sedangkan hanya 333 buku yang terjual selain komik. Sebanyak 2411 komik juga terjual melalui website Gramedia pada Januari 2019. Hal itu menunjukkan bahwa antusias generasi muda dalam membaca komik sangat tinggi. Selain komik cetak, E-komik yang merupakan kebaruan dari komik cetak juga menarik banyak generasi muda untuk membacanya. Populatiras E-komik terus meningkat dan berkembang sejak komik digital atau E-komik muncul. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia, membaca E-komik dapat menjadi sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh informasi melalui cerita yang dibaca. Dengan demikian, pemanfaatan E-komik sebagai media pembelajaran dapat menjadi salah satu pilihan yang tepat karena antusias generasi muda dalam membaca komik maupun E-komik sangat tinggi.

Pemanfaatan E-komik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Penelitian yang dilakukan oleh Payanti (2022) menjelaskan bahwa guru lebih banyak menggunakan teks verbal biasa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang membuat siswa merasa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Melihat fenomena tersebut, guru harus berinovasi dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa di era modern. Penggunaan media yang tepat dan menarik dapat meningkatkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga materi dapat diterima dengan optimal. Salah satu media pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan era digital saat ini adalah E-komik. Media E-komik yang dikemas dalam bentuk digital membuat siswa dengan mudah mengaksesnya kapan saja dan di mana saja. Penelitian dan pengembangan E-komik sebagai media yang bermanfaat dalam pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. E-komik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

No	Penulis dan Tahun Terbit	Judul
1.	Zenzen Zakiyah, Martin Arisandi, Syifa Delaneira Oktora, Arif Hidayat, Karlimah, Erwin Rahayu Saputra (2022)	Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Media Komik Digital Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis
2.	Nanda Arumi Handayani, Rifaldi Sutan Nazaruddin, Asep Ediana Latip (2023)	Pengembangan Bahan Ajar Komik Digital Berbasis Web *Pixton* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C Sekolah Dasar

3.	Rasid Rahayu Zega dan Arozatulo Bawamenewi (2023)	Pengembangan Media Komik Digital Berbasis *Flipbook* pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP)
4.	Fisnia Pratami, Nindy Devita Sari, Nuri Hidayani, Randi Supriyadi (2024).	Pengembangan E-Komik Media Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi
5.	Nur Istiqamah, Pattaufi, Farida Febriati (2024)	Pengembangan Media Komik Digital untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian dan pengembangan media E-komik, dapat dilihat bahwa keberadaan E-komik bermanfaat sebagai media yang inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Zakiyah et al. (2022) menjelaskan bahwa hasil respons penggunaan komik digital yang dikembangkan memiliki kategori sangat baik dengan presentase 98%. Penelitian Handayani et al. (2023) menjelaskan bahwa uji validias media komik digital memperoleh hasil sangat layak sehingga efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Penelitian Zega et al. (2023) menjelaskan bahwa komik digital berbasis Flipbook yang dikembangkan teruji sangat efektif untuk digunakan dengan hasil 91,8%. Penelitian Pratami et al. (2024) menjelaskan bahwa E-komik yang dikembangkan memperoleh respons positif dari siswa dan memperoleh daya tarik yang tinggi. Penelitian Istiqamah et al. (2024) menjelaskan bahwa komik digital yang dikembangkan memperoleh kategori sangat valid dan sangat praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa E- komik dapat menjadi media yang efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Media E-komik tidak hanya membantu penyampaian materi pembelajan Bahasa Indonesia menjadi lebih mudah dan efisien, tetapi juga selaras dengan kemajuan teknologi saat ini. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, media E-komik dapat mengaktifkan imajinasi siswa dalam menuliskan cerita atau teks dan menciptakan karakter tokoh yang sesuai dengan topik cerita. E-komik juga sering kali disajikan dengan visual yang menarik jika dibandingkan dengan teks biasa sehingga membuat siswa antusias dalam membaca. Hal itu dapat membantu meningkatkan minat baca siswa selama mengikuti pembelajaran. Gambar-gambar yang disajikan dalam E-komik juga dapat membantu siswa untuk membayangkan situasi dan peristiwa yang sedang dibaca sehingga mempermudah siswa untuk memahami materi yang tersaji. Melalui E-Komik, siswa memperoleh berbagai kosakata baru dengan bacaan yang menarik. Hal itu dapat memberi dampak positif bagi siswa untuk memperkaya kosakata secara alami. Selain itu, pengembangan E-komik yang dilakukan juga membuktikan bahwa media E-komik efektif digunakan pada pembelajaran Bahasa Indonesia untuk semua jenjang, yakni SD, SMP dan SMA.

Peningkatan Ekoliterasi melalui E-Komik Bahasa Indonesia

Ekoliterasi merupakan sikap cinta lingkungan yang diimplementasikan dengan menjaga alam dan menggunakannya secara bijaksana. Ekoliterasi menjadi komponen penting dalam menanamkan kepedulian dan cinta alam pada diri siswa. Pradita et al. (2023: 104) mendefinsikan ekoliterasi sebagai aksi yang dilakukan untuk menumbuhkan pemahaman maupun sikap dalam menjaga kelestarian alam sebagai hal yang memiliki kebermanfaatan besar bagi keberlangsungan hidup. Pemahaman ekoliterasi pada diri individu dapat dilihat dari pengetahuan ekologi dan tindakan dalam menjaga kelestarian alam yang berkelanjutan. Ekoliterasi menjadi sebuah

upaya untuk meminimalisir masalah lingkungan yang semakin banyak dan diperlukan dalam menumbuhkan pengetahuan siswa untuk meningkatkan pengetahuan ekologis. Pradita et al. (2023:107) menjelaskan tiga kompetensi dasar dalam ekoliterasi, yakni pengetahuan, keterampilan sikap, dan keterikatan manusia dengan alam. Kompetensi tersebut berperan penting dalam mengembangkan kemampuan siswa pada keseluruhan aspek pembelajaran.

Kaitannya dengan pembelajaran, ekoliterasi menjadi hal yang dapat memberi pengaruh positif jika diimplementasikan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Penggunaan konsep ekoliterasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia berorientasi pada penumbuhan sikap siswa agar perpandangan luas terhadap lingkungan (Syukron, 2018). Pembelajaran yang bermuatan ekoliterasi pada dasarnya memiliki tiga krakteristik, yakni kognitif, efektif, dan psikomotorik, yang dibuat untuk membantu siswa dalam mengembangkan tiga aspek tersebut. Penelitian Syah et al. (2021) menjelaskan bahwa saat siswa memperoleh literasi ekologi secara teratur, pengetahuan mereka terhadap lingkungan akan meningkat yang sekaligus menumbuhkan kepedulian mereka untuk mengelola lingkungan secara tepat. Penelitian Wolff et al. (2017) juga membuktikan bahwa siswa yang memperoleh pengetahuan ekoliterasi secara maksimal lebih mudah untuk memahami konsep-konsep ekologi. Hal itu membuktikan bahwa siswa dengan ekolitersi rendah menyebabkan kepedulian dan kecintaan terhadap lingkungan juga rendah.

Permasalahan alam yang kerap terjadi saat ini menjadi bukti kurangnya pengetahuan alam pada diri individu, termasuk siswa. Siswa sebagai generasi muda menjadi aset penting yang berpengaruh besar bagi keberlanjutan bumi. Pada pembelajaran, media menjadi alat bantu penting dalam menumbuhkan pengetahuan ekoliterasi siswa di sekolah. E-komik sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guna mengaktifkan minat siswa selama mengikuti pembelajaran. Sebagai upaya meningkatkan pengetahuan ekoliterasi, E-komik yang disajikan dapat memuat isu lingkungan atau tema-tema alam yang dapat menumbuhkan pengetahuan ekoliterasi siswa sehingga tingkat kepedulian terhadap alam mengalami peningkatan. E-komik bermuatan ekoliterasi dalam pembelajaran Bahasa indonesia muncul sebagai media pembelajaran yang inovatif dan efektif. Adanya muatan ekoliterasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya keberadaan alam bagi keberlangsungan hidup manusia.

Pengembangan E-komik bermuatan ekoliterasi dilakukan oleh Kustianingsari et al. (2022). Penelitian tersebut ditujukan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia yang bertema lingkungan sahabat kita. E-komik yang dikembangkan bermuatan ekoliterasi sehingga tidak hanya membantu siswa dalam memahami materi Bahasa Indonesia tetapi juga memberikan pemahaman tentang sikap yang harus dilakukan agar lingkungan tetap lestari. Dalam penelitian ini, diperoleh data bahwa pemahaman siswa mengalami peningkatan dengan nilai t hitung lebih besar dari t tabel yakni 6,61>2,021. Nilai tersebut menunjukkan bahwa diperoleh perbedaan signifikan dari hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menggunakan komik digital yang dikembangkan. Penyampaian pesan dalam komik digital dengan karakter dan alur cerita yang

sederhana, tetapi bermakna membuat pesan lingkungan yang disampaikan lebih mudah diterima oleh siswa. Namun, penelitian dan pengembangan E- komik bermuatan ekoliterasi masih sangat terbatas sehingga dibutuhkan penelitian yang terbarukan agar pemahaman ekoliterasi pada seluruh siswa di Indonesia mengalami peningkatan.

Dampak Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Sikap dan Perilaku Siswa

Pembelajaran berbasis lingkungan menjadi salah satu faktor utama dalam mengembangkan kepedulian siswa terhadap alam sekitar. Sejak dini, siswa perlu dibekali dengan pengetahuan lingkungan melalui pembelajaran yang ada di sekolah. Pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi alternatif sekolah dalam mengembangkan karakter siswa untuk lebih peduli terhadap alam dengan melakukan aktivitas yang dapat memebri dampak positif bagi kesejahteraan alam (Septiani, 2020:15). Pengetahuan lingkungan yang tinggi dapat membantu siswa untuk menjadi individu yang peka terhadap kelestarian alam dengan melakukan aksi nyata bagi kelestarian alam. Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah memiliki muatan yang dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang kehidupan yang berkelanjutan antara alam dan manusia (Nurhikmah et al., 2021). Hal itu menjelaskan bahwa sekolah dapat menjadi sumber perolehan informasi bagi siswa untuk mengetahui pentingnya keberadaan alam. Pemanfaatan alam sebagai media atau sumber belajar dapat memberikan dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa pada lingkungan sekitar.

Penelitian Nurmasitoh et al. (2021) memaparkan bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada siswa SMP kelas VII dapat menumbuhkan sikap mereka untuk peduli dan peka terhadap lingkungan. Terdapat perbedaan sikap peduli lingkungan pada siswa yang diberikan pemahaman lingkungan melalui pembeleajaran berbasis lingkungan dan yang belum diberikan pemahaman. Namun, sebagai pendukung dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan di sekolah, peran guru sangat dibutuhkan dalam membantu mengidentifikasi kemampuan siswa, mengarahakan diskusi jika pembelajaran dilakukan secara berkelompok, dan memaparkan materi atau media yang dapat mendukung penyeruan sikap peduli dan cinta lingkungan. Penggunaan pembelajaran berbasis lingkungan tidak hanya dapat membantu menumbuhkan sikap cinta alam, tetapi juga untuk mengembangkan karakter siswa agar peduli terhadapan keberlanjutan bumi. Dampak baik yang diperoleh dari penerapan pembelajaran berbasis lingkungan yakni menumbuhkan sikap ingin tahu siswa terhadap topik-topik lngkungan yang dapat mengembangkan sikap peduli siswa untuk melakukan aksi nyata.

Penelitian Fitriati et al. (2019) juga menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan pada siswa kelas VII SMPN 13 Pontianak berpengaruh terhadap kepedulian siswa terhadap lingkungan sebesar 29,1%. Pada pembelajaran berbasis lingkungan, siswa diberikan pemahaman dan penekanan untuk mendorong pengimplementasian sikap peduli lingkungan dengan memberikan contoh relevan tentang masalah lingkungan yang terjadi di sekitar mereka, yakni pencemaran lingkungan. Dengan memberikan contoh permasalahan lingkungan sebagai upaya

menumbuhkan sikap peduli lingkungan menjadi bukti adanya upaya pengembangkan karakter yang diajarkan pada siswa melalui pembelajaran. Setelah dilakukannya pembelajaran berbasis lingkungan, mulai tumbuh sikap peduli dalam diri siswa untuk turut berkontribusi dalam menjaga kelestariannya. Dengan demikian, pembelajaran berbasis lingkungan juga penting dilakukan agar siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan akdemik saja, tetapi juga mendapat pemahaman lingkungan yang dapat direalisasikan dalam kehidupan secara nyata.

Penelitian yang dilakukan oleh Eka & Suwarno (2020) menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis lingkungan di SDN 2 Sukoraja Kulon membuat siswa memiliki kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran berbasis lingkungan direalisasikan melalui pembelajaran akademik maupun non-akademik. Pada pembelajaran akademik, diterapkan melalui mata pelajaran yang ada di sekolah. Pada pembelajaran non-akademik, dilakukan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Terdapat beberapa contoh sikap peduli lingkungan yang dihasilkan yakni siswa memilah sampah terlebih dahulu sebelum membuangnya ke tempat sampah, siswa melakukan aktivitas menyiram tanaman di lingkup sekolah setiap pagi, siswa membiasakan diri untuk membersikan papan tulis dari bekas tulisan sebelum dimulainya pembelajaran. Upaya menumbuhkan kepedulian siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis lingkungan juga mendapat dukungan dari pihak sekolah, yakni siswa ikut berpartisipasi dalam kegiatan menaman pohon, membersihkan sekolah, dan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan lainnya.

Sesuai dengan pernyataan di atas, penerapan pembelajaran berbasis lingkungan mempunyai dampak positif bagi pengembangan sikap peduli lingkungan siswa. Hal ini dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah di Indonesia dalam melaksakan pembelajaran berbasis lingkungan guna turut berkontribusi dalam menghasilkan generasi muda dengan sikap peduli lingkungan yang tinggi. Hal itu dapat diterapkan melalui pendidikan akademik dan non-akademik yang ada di sekolah. Penyajian konten yang mengangkat tema alam, isu dan fenomena lingkungan yang sedang terjadi, dapat mengembangkan pengetahuan lingkungan siswa yang dapat diterapkan secara nyata kehidupan sehari-hari. Selain itu, partisipasi guru juga dibutuhkan dalam mengambangkan sikap peduli lingkungan dengan turut mengkoordinasi agar melakukan aksi nyata dalam menjaga kelestarian lingkungan sebagai dampak dari pembelajaran berbasis lingkungan.

SIMPULAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang relevan jika dikaitkan dengan ekoliterasi dan pembelajaran berbasis lingkungan. Namun, upaya menumbuhkan kepedulian siswa terhadap lingkungan juga membutuhkan peran media pembelajaran yang efektif. Salah satu media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan era digital saat ini adalah E-komik. Pemanfaatan E-komik sebagai media dalam pembelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu upaya dalam mengaktifkan minat siswa dalam mengikuti pembelajaran. Media E-komik yang disajikan dapat memuat isu lingkungan atau tema-tema alam yang dapat menumbuhkan pengetahuan ekoliterasi siswa sehingga tingkat kepedulian terhadap alam mengalami peningkatan. Adanya muatan ekoliterasi dalam

pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang pentingnya keberadaan alam bagi manusia.

DAFTAR RUJUKAN

Aeni, W. A., & Yusupa, A. (2018). Model Media Pembelajaran E-Komik untuk SMA. Jurnal Teknologi Pendidikan, 6(1), 43–59.

Eka, K. I., & Suwarno. (2020). Implentasi Pendidikan Lingkungan dan Dampak Sikap Peduli Lingkungan Siswa pada Sekolah Adiwiyata. Jurnal Muara Pendidikan, 5(2), 650–657.

Fitriati, M. Saputra, R. Lestari, I. (2019). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Sikap Peduli Lingkungan pada Materi Pencemaran Lingkungan. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 8(1), 1–8.

Handayani, N., A. Nazaruddin, R., S. Latip, A., E. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Komik

Digital Berbasis Web Pixton pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Fase C Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 3(3), 613–621.

Hasan, M., Milawati, Darodjat, Harahap, T. K., Tahrim, T., Anwari, A. M., … Indra, M. (2021).

Media Pembelajaran. Jawa Tengah: CV Tahta Media Group.

Herlina, N. (2017). Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia. Jurnal Ilmiah Galuh Justisi, 3(3), 613–621.

Istiqamah, N. Pattaufi. Febriati, F. (2024). Pengembangan Media Komik Digital Untuk Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Journal On Teacher Education, 5(3), 29–37.

Kurniawan, B., Iwan, M., & Manan, A. (2017). Efektivitas Media Pembelajaran E-comic pada Mata pelajaran Fiqh Kelas VII. Edudeena, 1(1), 1–8.

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran; Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran Bagi Pendidik di Seekolah dan Masyarakat. Jakarta: Kencana.

Kustianingsari, N. Dewi, U. (2022). Pengembangan Media Komik Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Tema Lingkungan Sahabat Kita Materi Teks Cerita Manusia dan Lingkungan untuk Siswa Kelaas V SDN Putat Jaya III/379 Surabaya. Jurnal Universitas Negeri Surabaya, 6(2), 1–9.

Nurhikmah. Hasanah, E. (2021). Manajemen Pembelajaran Berbasis Lingkungan di Sekolah Dasar 07 Pekat NTB. Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, 4(2), 272–281.

Nurmasitoh, Q., A. Rahayu, R. (2021). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Lingkungan terhadap Sikap Pelestarian Lingkungan pada Materi Pencemaran Lingkungan. Edukasi dan Sains, 8(1), 1–7.

Payanti, D. A. K. D. (2022). Peran Komik Digital sebagai Media Pembelajaran Bahasa yang Inovatif. SANDIBASA I (Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I), 464-475.

Pilendia, D. (2020). Pemanfaatan Adobe Flash sebagai Dasar Pengembangan Bahan Ajar Fisika : Studi Literatur. Jurnal Tunas Pendidikan, 2(2), 1–10.

Pradita, L. E., Rachmawati, U., & 'Ulyan, M. (2023). Ekoliterasi dalam Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Terintergrasi Kurikulum Merdeka Belajar. Jawa Tengah: Wawasan Ilmu.

Pratami, F. Sari, N., D. Hidayani, N. Supriyadi, R. (2024). Pengembangan E-Komik Media Pembelajaran Menulis Teks Negosiasi. PEMBAHSI: Jurnal Pembelajaran Bahasa Indonesia, 14(1), 91–101.

Putro, D., A. I. (2021). Perkembangan Tren Membaca Komik pada Era Digital di Indonesia.

SOURCE: Jurnal Ilmu Komunikasi, 7(2), 115–126.

Rahmasari, A., F. (2023). Implementasi Ekoliterasi di SDN Sukowinangun 02 Magetan.

Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar.

Sadikin, D., N. Athiyyah, L. A. Purnomo, W., Restyalino, I., L. Alpian, Y. (2024). Analisis Perilaku Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Pendidikan Tambusai, 8(1), 2885–2890.

Saputra, H. J., & Faizah, N. I. (2017). Pengembangan Bahan Ajar untuk Menumbuhkan Nilai Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Profesi Pendidikan Dasar, 4(1), 62–74.

Sarinah, Muliyanti, D., & Astra, I. M. (2016). Merancang Komik Cerita Tokoh Menggunakan Aplikasi Comicker sebagai Media Pembelajaran. Jurnal Penelitian & Pengembangan Pendidikan Fisika, 2(1), 103–110.

Septiani, R., D. (2020). Manajemen Pembelajaran Berbasis Alam. Purwokerto: Pustaka Senja.

Simarmata, B. Daulae, A., H. R. (2018). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lingkungan Hidup dengan Sikap Peduli Lingkungan Siswa. Jurnal Pelita Pendidikan, 6(4), 204–210.

Siskayanti, J. Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. Jurnal BASICEDU, 6(2), 1508–1516.

Siswoyo, S., Mustokoweni, G., & Muliyati, D. (2020). "Tempera-Tour": Developing an Alternative Comic as Media Learning for Temperature and Heat Topics Through Traveling Story. Journal of Physics: Conference Series, 149(1), 1–8.

Surjanti, J., Soejoto, A., Seno, D. N., & W. (2020). Mangrove Forest Ecotourism: Participatory Ecological Learning and Sustainability of Students' Behavior Through Self- Efficacy and Self-Concept. Social Sciences & Humanities Open. Social Sciences & Humanities Open, 2(1), 1–6.

Suwandi, S. (2019). Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Literasi Ekologis sebagai Upaya Mewujudkan Insan yang Melek Lingkungan. Seminar Internasional Riksa Bahasa XIII, 15–30.

Syaflita, D. Siregar, H. M. Arif, M. (2021). Studi Kepustakaan: Peran Komik dalam Membangun Pengetahuan Bencana dan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. Jurnal Kepemimpinan dan Kepengurusan Sekolah, 6(2), 235–243.

Syah, N., Hidayat, H., Yuca, V., Ardi, Z., & Magistarina, E. (2021). Examining the Effects of Ecoliteracy on Knowledge, Attitudes, and Behavior through Adiwiyata Environmental Education for Indonesian Students. Journal of Social Studies Education Research, 12(4), 209–230.

Syukron, A. (2018). Ekoliterasi: Desain Pembelajaran Bahasa Indonesia Berwawasan Lingkungan. pS pBSI FKIP Universitas Jember, 61–70.

Wolff, L. A., Sjoblom, P., Hofman-Bergholm, M., & Palmberg, I. (2017). High Performance Education Fails in Sustainability? A Reflection on Finnish Primary Teacher Education. Education Sciences, 7(1), 1–22.

Zakiyah, Z. Arisandi, M. Oktora, S., D. Hidayat, A. Karlimah. Saputra, E., R. (2022). Pengembangan Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Media Komik Digital Bermuatan Keterampilan Berpikir Kritis. Jurnal Basicedu, 6(5), 8431–8440.

Zega, R., R. Bawamenewi, A. (2023). Pengembangan Media Komik Digital Berbasis Flipbook pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Menengah Pertama (SMP). Primary Education Journals, 3(2), 125-130.